

**PERBANDINGAN TEKNIK KOREKSI BENTUK MATA TURUN  
TERHADAP HASIL RIAS WAJAH GERIATRI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Program Diploma Empat (D4)  
Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh :  
**YULINDA**  
**2008/02856**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PERBANDINGAN TEKNIK KOREKSI BENTUK MATA TURUN  
TERHADAP HASIL RIAS WAJAH GERIATRI**

**Nama** : Yulinda  
**Bp/Nim** : 2008/02856  
**Program Studi** : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan  
**Jurusan** : Kesejahteraan Keluarga  
**Fakultas** : Teknik

**Padang, 30 Juli 2013**

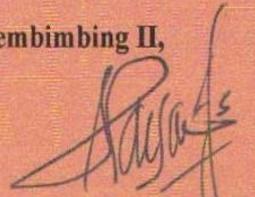
**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I,**



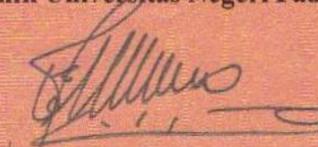
**Dra. Rostamailis, M.Pd**  
NIP. 19510723 197602 2 001

**Pembimbing II,**



**Dra. Hayatunnufus, M.Pd**  
NIP. 19630712 198711 2 001

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga**  
**Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**



**Dra. Ernawati, M.Pd**  
NIP. 19610618 198903 2 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan  
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang

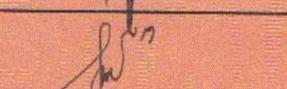
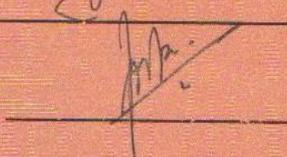
### PERBANDINGAN TEKNIK KOREKSI BENTUK MATA TURUN TERHADAP HASIL RIAS WAJAH GERIATRI

Nama : Yulinda  
Bp/Nim : 2008/02856  
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan  
Fakultas : Teknik  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, 30 Juli 2013

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua	: Dra. Rostamailis, M.Pd	1.	
Sekretaris	: Dra. Hayatunnufus, M.Pd	2.	
Anggota	: Dra. Rahmiati, M.Pd	3.	
Anggota	: Murni Astuti, S.Pd. MPd.T	4.	
Anggota	: Merita yanita, S.Pd	5.	

## ABSTRAK

### **Yulinda, NIM : 02856. Perbandingan Teknik Koreksi Bentuk Mata Turun Terhadap Hasil Rias Wajah Geriatri**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan koreksi bentuk mata turun pada rias wajah geriatri di industri salon kecantikan, permasalahan yang timbul seperti sulitnya dalam melaksanakan koreksi bentuk mata turun dan tidak ditemuinya teknik yang tepat membuat koreksi mata turun, sehingga gagal dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan hasil teknik koreksi bentuk mata turun pada rias wajah geriatri dengan tiga kelompok perlakuan yaitu; kelompok kontrol (X1) dengan teknik pemasangan *eye shadow* dan *eye liner*, kelompok eksperimen satu (X2) dengan teknik penambahan *scotch tape* dan bulu mata palsu, kelompok eksperimen dua (X3) dengan teknik penambahan bulu mata palsu ganda dan bantuan lem bulu mata palsu.

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan bentuk *Non Equivalent Control Group Design*. Objek penelitian tiga orang wanita yang berusia 40-50 tahun yang memiliki karakteristik yang sama, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah delapan orang panelis yang memberikan penilaian berdasarkan indikator dalam lembaran penilaian yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada salon kecantikan program studi D4 Pendidikan Tata Rias jurusan KK FT UNP. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis varian (ANOVA) dan uji DUNCAN.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah membuktikan terdapatnya pengaruh yang signifikan dari semua kelompok perlakuan dari setiap indikator yang diteliti. Pada indikator kelopak mata atas diperoleh  $F_{hitung} (121.392) > F_{tabel} (3.13)$  pengujian dilanjutkan dengan Uji Duncan dengan hasil setiap kelompok menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pada indikator sudut mata terdapat pengaruh dengan  $F_{hitung} (53.848) > F_{tabel} (3.13)$  dilanjutkan dengan Uji Duncan dengan hasil setiap kelompok menunjukkan hasil yang signifikan. Pada indikator kantung mata yang muncul diperoleh nilai  $F_{hitung} (9.788) > F_{hitung} (3.13)$  dengan hasil Uji duncan menunjukkan kelompok X1 berbeda signifikan dengan kelompok X2 dan X3, namun kelompok X2 dengan X3 tidak menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan. Perbandingan hasil yang terbaik adalah pada kelompok perlakuan eksperimen dua (X3), dengan demikian dapat disarankan untuk menggunakan teknik yang terbaik dalam melaksanakan koreksi bentuk mata turun pada rias wajah geriatri sesuai dengan hasil penelitian yang diuraikan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Perbandingan Teknik Koreksi Bentuk Mata Turun Terhadap Hasil Rias Wajah Geriatri**”. Selanjutnya salawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladan umat manusia. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu Syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penulis Menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini banyak tantangan dan kesulitan yang di hadapi, tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak mulai dari pencerencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Dra. Ernawati, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
3. Ibu selaku sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP
4. Ibu Merita Yanita S.Pd, selaku dosen penasehat akademik
5. Ibu Dra. Rostamailis, M, Pd, selaku Dosen Pembimbing I
6. Ibu Dra. Hayatunnufus, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing II.
7. Seluruh Staf Pengajar, Tata Usaha serta Teknik Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP.
8. Kedua orang tua penulis ( ayahanda Ilyas (alm) dan Ibunda Nurani), Kakak, Abang, dan Adik yang telah berjasa dan banyak memberikan dorongan moril dan materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
9. Bapak Andri Tansil pimpinan Andri Salon dan karyawan yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Kakak Muhardika Dewi SST. MPdT yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis tulis sebutkan satu persatu yang telah berjasa memberikan banyak masukan, nasehat dan dorongan moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, arahan, maupun bimbingan yang telah di berikan di balas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal, Amin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karna itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua.

Padang, Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSRTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat penelitian .....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Rias Wajah Geriatri.....	11
2. Teknik-teknik Koreksi Mata Pada Rias Geriatri .....	19
3. Penilaian pada Koreksi Rias Geriatri .....	25
B. Kerangka Konseptual .....	28
C. Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Bahan dan Alat Penelitian.....	33
D. Objek Penelitian .....	34
E. Variabel .....	35

F. Prosedur Penelitian.....	36
1. Tahapan Persiapan Penelitian .....	37
2. Tahapan Perlakuan .....	39
3. Tahapan Setelah Perlakuan .....	41
G. Jenis dan Sumber Data .....	43
H. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Metode Observasi.....	44
2. Metode Dokumentasi .....	45
3. Metode Instrumentasi.....	45
I. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	49
B. Pembahasan .....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Perbandingan Kondisi Bagian-bagian Wajah Pada Keadaan Muda dan Usia Lanjut.....	12
2. Lembaran Penilaian Panelis.....	46
3. Skor Penilaian Kesan Kelopak Mata Atas.....	47
4. Skor Penilaian Sudut mata.....	47
5. Skor Penilaian Kesan Kelopak Mata Bawah.....	47
6. Rumus Analisis Varians .....	48
7. Skala Nilai .....	49
8. Skor Rata-rata Penilaian Koreksi Bentuk Mata Turun Terhadap Hasil Rias Wajah Geriatri Pada Kelompok Kontrol (XI) .....	52
9. Skor Rata-rata Penilaian Koreksi Bentuk Mata Turun Terhadap Hasil Rias Wajah Geriatri Pada Kelompok Experimen I (X2) .....	56
10. Skor Rata-rata Penilaian Koreksi Bentuk Mata Turun Terhadap Hasil Rias Wajah Geriatri Pada Kelompok Experimen 2 (X3).....	60
11. Hasil Uji Anava Indikator Kelompok Mata Atas Koreksi Bentuk Mata Turun Dalam Rias Wajah Geriatri.....	64
12. Hasil Uji Duncan Indikator Kelopak Mata Atas.....	65
13. Hasil Uji Anava Indkator Sudut Mata Koreksi Bentuk Mata Turun Dalam Rias Wajah Geriatri.....	66
14. Hasil Uji Duncan Indikator Sudut Mata .....	67
15. Hasil Uji Anava Indikator kantong Mata Koreksi Bentuk Mata Turun Dalam Rias Wajah Geriatri.....	68
16. Hasil Uji Duncan .....	69

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Perbedaan Ciri-ciri Wajah Geriatri dan Usia Muda.....	11
2. Bulu Mata Palsu Tipis dan Ukuran Panjang Serta Berangkai .....	22
3. Scotch Tape yang Terbuat Dari Kertas Bewarna Kulit/Krem .....	23
4. Kerangka Konseptual .....	29
5. Rancangan Penelitian .....	31
6. Bagan Proses Pelaksanaan Penelitian Koreksi Bentuk Mata pada Rias Wajah Geriatri.....	43
7. Gambar kondisi koreksi bentuk mata sampel saat belum di lakukan koreksi bentuk mata turun pada rias wajah geriatri ( prites ).....	51
8. Gambar dokumentasi bentuk mata turun terhadap rias wajah geriatri padakelompok kontrol (X1) .....	52
9. Gambar Histrogram persentase pengaruh koreksi bentuk mata turun terhadap rias wajah geriarti pada kelompok kontrol (X1) .....	55
10. Gambar dokumentasi bentuk mata turun terhadap rias wajah geriatic padakelompok eksperimen 1 (X2).....	56
11. Gambar Histrogram persentase pengaruh koreksi bentuk mata turun terhadap rias wajah geriarti pada kelompok eksperimen 1 (X2).....	59
12. Gambar dokumentasi bentuk mata turun terhadap rias wajah geriatic padakelompok eksperimen 2 (X3).....	60
13. Gambar Histrogram persentase pengaruh koreksi bentuk mata turun terhadap rias wajah geriarti pada kelompok eksperimen 2 (X3).....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kartu Diagnosa Rias Wajah .....	86
2. Format Penilaian Panelis .....	87
3. Hasil Tabulasi Data Penelitian Perbandingan Teknik koreksi Bentuk Mata Turun Terhadap hasil Rias wajah geriatri ( Kelopak Mata Atas )...	88
4. Hasil Tabulasi Data Penelitian Perbandingan Teknik koreksi Bentuk Mata Turun Terhadap hasil Rias wajah geriatri ( Sudut mata) .....	89
5. Hasil Tabulasi Data Penelitian Perbandingan Teknik koreksi Bentuk Mata Turun Terhadap hasil Rias wajah geriatri ( Kantong Mata ) .....	90
6. Hasil Uji Anava .....	91
7. Hasil Uji Duncan .....	92
8. Dokumentasi Foto Alat,bahan dan Kosmetik .....	94
9. Dokumentasi Hasil Penelitian Pada Sampel 1 .....	101
10. Dokumentasi Hasil Penelitian Pada Sampel 2 .....	102
11. Dokumentasi Hasil Penelitian Pada Sampel 3 .....	103
12. Foto Penelitian .....	104
13. Foto Totaluck Penelitian .....	105
14. Surat izin Penelitian .....	106

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menunjang kehidupan umat manusia pada saat sekarang ini sangat pesat. Maju dan berkembangnya ilmu pengetahuan ini mencakup berbagai bidang kehidupan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, mulai dari kebutuhan primer seperti sandang, pangan, obat-obatan dan komunikasi hingga pemenuhan kebutuhan non primer seperti bidang kecantikan dan kosmetika.

Sebagai negara yang berkembang Indonesia sangat terbuka dengan kemajuan teknologi, terbukti dengan banyaknya salon kecantikan dan menjamurnya tren dan mode yang berkenaan dengan kecantikan dan *fashion*. Salah satu perkembangan dalam bidang kecantikan adalah pengetahuan bidang tata rias wajah.

Tata rias wajah merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan dibidang kecantikan yang bersifat dekoratif. Permenkes RI No. HK. 01/01/BI.4/4051/2011 menjelaskan bahwa “dekoratif adalah pengetahuan yang berkaitan dengan rias wajah secara lebih luas untuk kulit wajah dan rambut dengan menggunakan kosmetika”. Dekoratif umum juga disebut dengan pengetahuan bidang tata rias baik wajah maupun rambut.

Perkembangan pengetahuan secara global juga mempengaruhi bidang tata rias khususnya tata rias wajah. Hal ini menuntut adanya pengetahuan dan

kemampuan dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat dalam bidang jasa tata kecantikan agar pelayanan jasa yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan dengan segala tuntutan dan permasalahannya dalam bidang rias wajah.

Menurut Andiyanto (2003) “Rias wajah (*make up*) memiliki fungsi untuk mengubah (*make over*) wajah ke arah lebih cantik dan sempurna yang memerlukan pengetahuan, ketelitian, keseriusan, kesabaran, serta penyediaan waktu yang cukup untuk melakukannya”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rias wajah bertujuan untuk mengubah penampilan wajah menjadi lebih cantik.

Merujuk pendapat di atas jelaslah yang dimaksud bahwa dalam melakukan rias wajah dan menjadi tujuan utama yang ingin dicapai adalah; penampilan yang sempurna dengan menonjolkan bagian yang sempurna dan menyamarkan bagian yang kurang sempurna melalui (1) pengetahuan, (2) teknik (3) ketelitian dan (4) keseriusan dengan menggunakan kosmetika tertentu. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari riasan wajah sehingga penampilan lebih sempurna.

Penampilan yang ideal dalam rias wajah seperti yang dijelaskan Hakim (1999:114) adalah penampilan kulit wajah yang bersih dan mulus, ditunjang dengan penampilan bentuk wajah yang sempurna serta penampilan bagian-bagian wajah (mata, alis, bibir dan sebagainya) sehingga berbentuk ideal. Namun salah satu bagian wajah yang paling mendapat sorotan dalam rias wajah adalah seputar “mata”.

Kemampuan dalam merias mata diyakini oleh para ahli rias wajah merupakan kemampuan yang penting dan menjadi tolak ukur dari kemahiran seseorang dalam melaksanakan rias wajah secara keseluruhan, hal ini dikarenakan mata merupakan bagian penting dan paling mendapat perhatian saat seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu kemampuan dalam merias mata dengan segala bentuk dan permasalahannya harus dikuasai oleh seorang *beautycion*.

Salah satu bentuk permasalahan dalam melaksanakan rias wajah adalah rias mata turun atau kendur pada rias wajah untuk wanita usia lanjut yang sering disebut dengan rias wajah geriatri. Menurut Monica (2011:2) “rias wajah geriatri diperuntukkan bagi para wanita berusia lanjut, kulit tua kering dan keriput, struktur wajah dan bagian-bagian wajah yang serba menurun”.

Selanjutnya Hakim (1999:141) menyatakan bahwa;

Sebagai batas usia lanjut disepakati pada umur empat puluh tahun, meskipun proses ketuaan pada dasarnya telah terlihat pada usia dua puluh lima tahun dengan ciri-ciri munculnya kerutan-kerutan, berkurangnya kelembaban kulit karena faktor pelembab alamiah (natural moisturizing faktor) menyusut, terjadinya bercak-bercak hiperpigmentik karena mengeringnya kulit, penipisan lapisan hidrolipid (sawar asam atau acid barrier) yang memudahkan penguapan air pada kulit.

Dengan demikian berdasarkan ciri-ciri dari wajah geriatri adalah timbulnya kerutan, kurangnya kelembaban kulit, terjadinya bercak-bercak (hyperpigmentasi) karena mengeringnya kulit dan menipisnya lapisan hidrolipid yang menyebabkan kadar air pada kulit wajah berkurang. Hal inilah yang menyebabkan wajah dan bagian-bagian wajah seperti bibir, hidung, dagu dan mata menjadi mengkerut.

Pada pelaksanaan rias wajah geriatri perlu dipertimbangkan bahwa penampilan wajah pada usia lanjut dipengaruhi oleh perubahan struktur tengkorak wajah dan gigi-geligi, perubahan jaringan lunak wajah secara umum dan kulit khususnya (Andiyanto,2003:23). Perubahan yang terjadi pada kulit dan struktur bagian-bagian wajah merupakan proses yang alamiah bagi setiap wanita, perubahan tersebut paling mudah terlihat pada bagian mata. Oleh karena itu koreksi bagian mata pada rias wajah geriatri sangat penting dilakukan untuk menyamarkan kekurangan yang terjadi pada mata tersebut yaitu bentuk mata yang turun .

Sedangkan ciri-ciri khusus dari bentuk mata dalam rias geriatri yang perlu dikoreksi seperti yang dijelaskan Monica (2011) adalah;

- (1) kelopak mata atas dengan kondisi tonus dan turgor (kekenyalan) yang berkurang sehingga kelopak mata atas tampak menurun, (2) Kantung mata dengan kondisi menurun dan timbul kantong-kantong di bawah mata, (3) Sudut mata dengan kondisi turun dan menurun karena struktur tulang wajah dan kerutan, (4) Ukuran mata semakin kecil dan tertutup kelopak mata atas dan sudut mata.

Munculnya permasalahan dan kesulitan dalam merias bentuk mata turun pada rias wajah geriatri sering dialami oleh penata rias. Dalam industri kecantikan sering diamati rias wajah yang dilakukan untuk pelanggan dengan usia di atas empat puluh tahun ini sering menjadi beban bagi penata rias. Hal ini dapat dikarenakan pengetahuan mengenai teknik rias wajah geriatri untuk koreksi mata turun yang dimiliki oleh penata rias sangat terbatas.

Banyak teknik yang dapat diterapkan guna mengkoreksi bentuk mata turun. Teknik yang umum dilakukan oleh penata rias adalah dengan menggunakan eye shadow dan eye liner dengan teknik memulaskannya kearah

atas dengan tujuan agar mata dapat terkesan lebih naik. Namun sering kali teknik ini tidak membawa keberhasilan yang berarti dalam rias mata pada rias wajah geriatri.

Beberapa ahli kecantikan mengembangkan teknik mengoreksi bentuk mata turun dengan cara yang berbeda-beda. Masing-masing cara diaplikasikan dengan teknik yang berbeda-beda dengan tujuan dapat mengoreksi bentuk mata turun pada rias wajah malam hari agar terlihat lebih kencang dan terkesan lebih muda. Salah satu teknik yang digunakan adalah dengan aplikasi *scotch* mata dan aplikasi *scotch* mata dan lem mata dengan teknik menanam bulu mata yaitu teknik menempelkan bulu mata tepat diatas tumbuhnya bulu mata asli.

Menurut Andiyanto (2003:100) “dalam merias wajah untuk mata kendur terdapat dua teknik yang dapat digunakan yaitu (1) teknik dengan menggunakan *scotch tape* dan bulu mata palsu dengan tahap sederhana, (2) teknik dengan menggunakan *scotch tape* dan lem bulu mata dengan teknik dua rangkap yang dibentuk menyerupai garis kelopak mata dan kemudian menempelkan bulu mata palsu ganda tepat digaris pertumbuhan bulu mata asli. Kedua teknik ini dapat digunakan untuk mengoreksi mata kendur pada rias wajah geriatri, namun teknik yang digunakan ini memiliki tingkat kesulitan dalam mengaplikasikannya sehingga banyak penatarias ragu dalam melakukan untuk menimbang resiko kegagalan saat melaksanakan rias wajah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 15 sampai 30 Januari 2013 di salon kecantikan tempat peneliti bekerja yaitu Okta

Salon yang beralamat di Jati Padang ditemui kenyataan bahwa dalam merias wajah geriatri penata rias sering menghadapi kesulitan akibat dari kondisi kulit wajah pelanggan yang tidak kencang lagi. Kemudian berdasarkan pengalaman penulis dibidang industri kecantikan, ditemui fakta bahwa penata rias di Kota Padang Sumatera Barat sering kesulitan dalam menerapkan teknik koreksi bentuk mata turun pada rias wajah geriatri, sehingga sering ditemui beberapa keluhan dari penata rias seperti kesulitan melakukan rias wajah geriatri. Hal ini karena bentuk mata sering gagal dikoreksi disebabkan oleh kerutan dan menurunnya struktur tulang wajah klien.

Berbagai keluhan dalam merias mata pada rias wajah geriatri diungkapkan oleh penata rias diantaranya sulitnya merias kelopak mata atas karena kekenyalan yang berkurang, sehingga menyebabkan kelopak mata atas menjadi menurun. Susahnya menyamarkan kantung mata yang timbul akibat kendurnya kantung mata pada rias wajah geriatri meskipun telah dikoreksi dengan *concealer*. Semakin turun dan menurunnya kondisi sudut mata karena kerutan pada wajah membuat rias mata pada rias geriatri semakin sulit dilakukan serta mengesankan mata mengecil dan turun, hal ini membuat rias wajah geriatri sulit dilakukan sehingga hasilnya kurang memuaskan.

Keluhan juga disampaikan oleh klien berkenaan dengan munculnya kerutan dan kantong-kantong mata yang membuat kesan usia semakin tua. Adanya keluhan dari klien yang tidak puas dengan rias wajah yang telah dilakukan oleh *beautycion* karena tidak dapat menyamarkan bentuk mata yang kendur. Ditemui teknik pengkoreksian bentuk mata turun pada rias geriatri

dengan teknik yang kurang tepat yang diaplikasikan oleh para *beautycion* yang menyebabkan ciri-ciri mata turun tidak dapat disamarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan di atas peneliti berasumsi bahwa koreksi bentuk mata turun pada rias wajah geriatri perlu dilakukan, agar dapat menunjang penampilan yang sempurna bagi wanita usia empat puluh keatas. Beranjak dari permasalahan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Perbandingan Teknik Koreksi Bentuk Mata Turun Terhadap Hasil Rias Wajah Geriatri*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sering ditemui keluhan dari penata rias dalam merias wajah geriatri.
2. Penatarias sering gagal dalam melaksanakan koreksi bentuk mata turun pada rias wajah geriatri
3. Terdapatnya kesulitan dalam merias mata turun pada rias wajah geriatri karena kerutan dan berubahnya struktur tulang wajah klien.
4. Susahnya menyamarkan kantung mata yang timbul akibat kendurnya kantung bawah pada rias wajah geriatri
5. Kerutan pada wajah membuat rias mata turun pada rias geriatri semakin sulit dilakukan
6. Kesan mata yang mengecil dan turun sehingga perlu dilakukan pengoreksian.

7. Adanya keluhan klien berkenaan dengan munculnya kerutan dan kantong-kantong mata yang membuat kesan usia semakin tua.
8. Keluhan dari pelanggan yang merasa tidak puas dengan rias wajah yang telah dilakukan oleh *beautycion* karena tidak dapat menyamarkan bentuk mata yang kendur.
9. Ditemui teknik pengkoreksian bentuk mata turun pada rias geriatri dengan teknik yang kurang tepat yang diaplikasikan oleh para *beautycion* yang menyebabkan ciri-ciri mata kendur tidak dapat disamarkan.
10. Penelitian tentang perbandingan teknik penambahan *scotch tape* dan bulu mata palsu serta teknik penambahan *scotch tape* dan penggunaan lem bulu mata pada rias wajah geriatri belum banyak dilakukan di masyarakat.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan kemampuan, tenaga, waktu, dan biaya, maka penelitian ini penulis batasi untuk menilai :

1. Koreksi mata turun pada rias wajah geriatri dengan teknik menggunakan *eye shadow* dan *eye liner* pada kelompok kontrol.
2. Koreksi mata turun pada rias wajah geriatri dengan teknik sederhana menggunakan *scotch tape* dan bulu mata palsu pada kelompok eksperimen 1.
3. Koreksi mata turun pada rias wajah geriatri dengan teknik dua langkah menggunakan *scotch tape*, bulu mata palsu ganda dan bantuan lem bulu mata pada kelompok eksperimen 2.

4. Perbandingan hasil dari perlakuan kelompok kontrol, eksperimen satu dan eksperimen dua.

#### **D. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan pengertian dan pemahaman dari penelitian ini diperlukan perumusan masalah. Beranjak dari batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil koreksi bentuk mata turun pada rias wajah geriatri dengan teknik menggunakan *eye shadow* dan *eye liner* pada kelompok kontrol?
2. Bagaimanakah hasil koreksi mata turun pada rias wajah geriatri dengan teknik sederhana menggunakan *scotch tape* dan bulu mata palsu pada kelompok eksperimen 1 (satu)?
3. Bagaimanakah hasil koreksi mata turun pada rias wajah geriatri dengan teknik dua langkah menggunakan *scotch tape*, bulu mata palsu ganda dan bantuan lem bulu mata pada kelompok eksperimen 2 (dua)?
4. Apakah terdapat perbandingan hasil dari perlakuan koreksi mata turun pada rias wajah geriatri pada kelompok kontrol, eksperimen satu dan eksperimen dua?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis hasil koreksi mata turun pada rias wajah geriatri dengan teknik menggunakan *eye shadow* dan *eye liner* pada kelompok kontrol.

2. Menganalisis hasil koreksi mata turun pada rias wajah geriatri dengan teknik sederhana menggunakan *scotch tape* dan bulu mata palsu pada kelompok eksperimen 1.
3. Menganalisis hasil koreksi mata turun pada rias wajah geriatri dengan teknik dua langkah menggunakan *scotch tape*, bulu mata palsu ganda dan bantuan lem bulu mata pada kelompok eksperimen 2.
4. Menganalisis perbandingan hasil dari perlakuan kelompok kontrol, eksperimen satu dan eksperimen dua.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, terutama :

1. Memberikan masukan kepada program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan KK FT UNP dalam pengetahuan mengenai rias wajah korektif
2. Pihak penata rias dapat menjadikan bahan masukan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan pembelajaran di masa yang akan datang dalam bidang tata rias wajah.
3. Untuk peneliti, sebagai ilmu pengetahuan yang tidak dinilai harganya dalam menjalankan profesi dan penerapannya dalam bidang kecantikan
4. Untuk peneliti lainnya sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait bidang tata kecantikan